

Published: April-2024

## PENGUATAN KONSEP WISATA ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN WISATAWAN

**Kamaruddin**

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negerim Ar-Raniry

Email: [kamaruddin@ar-raniry.ac.id](mailto:kamaruddin@ar-raniry.ac.id)

**Abstrak:** Pengurusan wisata Islami dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan seperti jalan terjal, kurangnya rambu-rambu di jalan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengelolaan wisata Islami dan bagaimana pengelolaan dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Jenis penelitian ini kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskripsi dan jumlah informan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalitas dalam pengurusan wisata Islami Pantan Terong dengan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengan, Masyarakat dan pengurusan dapat membangun Destinasi Wisata Islami yang berimplementasi pada *fun, food and fashion* serta Peran Budaya dan agama dapat menjadi faktor penting dalam membentuk Pantan Terong Sebagai destinasi Islami. Masih banyak terdapat berbagai penghambat dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada Destinasi Wisata Pantan Terong seperti akses jalan untuk menuju lokasi wisata yang buruk dan sering terjadi kecelakaan dan juga minimnya poster himbauan kepada pengunjung atau wisatawan, seperti himbauan untuk memakai pakaina yang sopan, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Peran pengurusan tempat wisata menjadi faktor utama dalam membangun dan mempertahankan Destinasi Wisata Pantan Terong sebagai destinasi wisata Islami. Pengelola harus dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga dapat menaikkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantan Terong. Saran pengelola Pantan Terong dapat bekerja sama dengan Pemerintah untuk meningkatkan SDM sehingga terciptanya kualitas para pelaku usaha dalam menjalankan pengelolana Pantan Terong seperti membuat pelatihan.

**Kata kunci :** *pengelolaan, wisata Islami , meningkatkan kenyamanan*

**Abstract:** Management of Islamic tourism in increasing tourist comfort such as steep roads, lack of road signs. This research aims to obtain an overview of how Islamic tourism is managed and how it is managed to increase the comfort of tourists. This type of research is qualitative and the data analysis used is description and the number of informants is 10 people. The results of this research show that

professionalism in managing Pantan Terong Islamic tourism by coordinating with the Aceh Tengah Tourism Office, the community and management can build an Islamic tourism destination that implements fun, food and fashion as well as the role of culture and religion can be an important factor in establishing Pantan Terong as a Islamic destination. There are still many obstacles to increasing the number of visitors to the Pantan Terong Tourism Destination, such as poor road access to tourist locations and frequent accidents and also a lack of posters appealing to visitors or tourists, such as an appeal to wear polite clothing, maintain cleanliness and so on. . The role of managing tourist attractions is the main factor in building and maintaining the Pantan Terong Tourism Destination as an Islamic tourist destination. Managers must be able to increase tourist comfort so that they can increase the number of tourists visiting Pantan Terong. The suggestion for Pantan Terong management is that they can work together with the Government to improve human resources so that the quality of business actors can be created in carrying out the management of Pantan Terong, such as providing training.

**Keywords:** *management, Islamic tourism, increasing comfort*

## **PENDAHULUAN**

Terkait Wisata Syariah, Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2018 relevan. Pengembangan dan promosi pariwisata Islam sejalan dengan cita-cita Islam adalah tujuan utama dari peraturan ini. Tujuannya adalah untuk mengelola industri pariwisata dengan tetap memperhatikan etika Islam, adat istiadat setempat, dan keyakinan agama. Qanun ini membahas sejumlah topik yang berkaitan dengan pariwisata Islam, seperti administrasi lokasi wisata, tata letak fasilitas penginapan, tempat makan, dan area hiburan yang harus mematuhi hukum syariah, serta pakaian dan perilaku yang sesuai. Kata "pariwisata" adalah dasar dari istilah "pariwisata," yang memiliki keterbatasan sebagai berikut: kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu dengan mengunjungi lokasi tertentu untuk liburan, pribadi.<sup>1</sup> Konsep Wisata Islami melibatkan pemahaman yang dalam

---

<sup>1</sup> Amanda M. *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondaman, Papua Barat*. Jurnal Spasisl Vol 6. No.2, 2019. hal. 511

tentang ajaran agama Islam dan berupaya menjalankan aktivitas wisata dengan mematuhi tuntunan Islam.<sup>2</sup>

Tiga komponen utama yang sering disorot ketika membahas pariwisata Islam adalah makanan, pakaian, dan kesenangan (*food, fasion, fun*). Daya tarik terbesar bagi wisatawan Muslim adalah masakan halal. Wisatawan Muslim mencari restoran yang menyajikan makanan yang memenuhi standar halal, yang diizinkan dalam Islam, di kafe, restoran, dan tempat makan lainnya. Tiga komponen diatas yang membahas pariwisata Islam adalah makanan, pakaian, dan kesenangan (*food, fasion, fun*). Yang tiga komponen tersebut sangat penting di dunia pariwisata umumnya khususnya di wisata Islami Pantan Terong. Yang mana Islam menempatkan Islam di jantung perjalanan, dan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperluas pemahaman agama dan meningkatkan iman hanyalah beberapa ciri utama pariwisata Islam.

Wisata Islam sering melibatkan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah yang signifikan bagi pembentukan Islam. Misalnya, bepergian ke Mekah dan Madinah untuk haji atau umrah, atau melihat masjid-masjid tua dan lokasi yang terkait dengan tokoh-tokoh Islam terkenal. Lingkungan Syariah Wisata Islam menempatkan nilai tinggi pada pengaturan yang sesuai dengan hukum syariah. Ini terdiri dari akomodasi yang ramah bagi umat Islam dan menyediakan fasilitas seperti tempat wudhu, masjid, masakan halal, dan pakaian sederhana.

Ketika terlibat dengan penduduk setempat, patuhi etika dan adat istiadat Islam, hindari tindakan yang dianggap haram (dilarang), dan ambil bagian dalam acara-acara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, seperti, ceramah, atau ziarah ke kuburan suci. mengamati moral dan perilaku yang dikhotbahkan Islam, seperti menghormati adat istiadat sosial dan agama daerah Pendidikan & Pembelajaran: Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ajaran Islam, pariwisata Islam juga memiliki komponen pendidikan yang signifikan.

Belajar tentang sejarah, budaya, dan sains Islam melalui kunjungan ke museum, perpustakaan, dan lembaga pendidikan Islam. Belajar tentang pariwisata

---

<sup>2</sup> I Gede Pitana, I Ketut SD, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 32.

Islam adalah industri baru dan cara bagi umat Islam untuk menikmati diri mereka sendiri tanpa melanggar syariah. Masakan halal dan keuangan Islam adalah dua sektor uang syariah yang tertanam kuat di masyarakat Indonesia dan masyarakat global. Pariwisata Islam adalah pelengkap untuk sektor-sektor ini. Wisata syariah mencakup lebih dari sekadar perjalanan keagamaan. Apa yang membedakan wisata halal, syariah, dan religi: Bepergian untuk tujuan keagamaan, seperti ziarah, kunjungan masjid bersejarah, dan kegiatan terkait keagamaan lainnya, dikenal sebagai wisata religi.

Wisata syariah adalah perjalanan yang berfokus pada pengalaman seperti wisata alam seperti (paralayang, Curug Maja, Taman Kuning, Curug Cipetei, dan lain-lain). Wisata halal mengacu pada perjalanan yang berfokus pada fasilitas halal dan haram yang ditawarkan di tempat tujuan, seperti makanan. Memberikan pengunjung pengalaman, fasilitas, dan layanan yang memajukan pengetahuan dan praktik Islam dikenal sebagai pariwisata Islam. Perjalanan Islam mungkin melibatkan berbagai kegiatan, seperti perjalanan ke lokasi Islam di mana pengunjung dapat melihat situs-situs dengan makna religius bagi Islam, seperti masjid, makam, rumah doa, atau monumen bersejarah yang terhubung dengan Islam.

Ada sejumlah prinsip pengelolaan pariwisata yang perlu diperhatikan, termasuk partisipasi Tujuan kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sektor pariwisata. Pemilik bisnis lokal akan merasa lebih nyaman untuk melibatkan bisnis mereka dalam pariwisata Islam ketika penggugat dan pihak tambahan terlibat. Wisata Islam adalah jenis perjalanan berbasis budaya di mana prinsip-prinsip dasar Islam diberikan prioritas.

Danau, sungai, dan gunung berlimpah di tempat-tempat wisata Aceh Tengah. Di sini, peneliti bertujuan untuk menyelidiki wisata gunung, yaitu di Pantan Terong, yang terletak di salah satu gunung di Dataran Gayo Tinggi. Tensaren adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Bebesen, Provinsi Aceh. Terletak di dekat puncak dataran tinggi Gayo Takengon di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, adalah sebuah bukit yang dikenal sebagai Pantan Terong. Ketinggian gunung di atas permukaan laut ini lebih dari

1.350 meter. Pemandangan Pantan Terong dari lokasi ini, yang meliputi keseluruhan Danau Laut Tawar dan ibu kota Takengon. Tujuan penulisan artikel ini yaitu: menyampaikan gagasan penulis kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu. Memenuhi tugas yang diberikan sebagai persyaratan dalam studi ilmiah. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih ide tersurat atau hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis dan metodologis.

### **MOTODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan metode deskriptif analisis, yaitu sebuah metode akurat yang mengandung gambaran secara sistematis dan aktual terhadap fakta.<sup>3</sup> Metode ini digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap serta menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan pada kajian ini adalah kajian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian ini adalah di Gampung Tensaren, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus wisata Islami Pantan Terong dalam meningkatkan kenyamanan wisatwan. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga bagian yaitu: teknik Observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data terbagi menjadi tiga bagian yaitu: reduksi data, penyajian data, penyajian kesimpulan.

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Keadaan Geografis Pantan Terong, terletak di puncak Dataran Tinggi Gayo, Kecamatan Takengon Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, adalah sebuah bukit yang dikenal sebagai Pantan Terong. Ketinggian bukit di atas permukaan laut ini lebih dari 1.300 meter. Hamparan Kota Takengon yang dihiasi rumah dan bangunan terlihat dari puncak Pantan Terong. Pemandangannya cukup jelas jika tidak ada kabut. Gampong Tensaran adalah tempat Pantan Terong berada. Gampong

---

<sup>3</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 15

Tensaran terletak secara astronomis antara 4°40'6.55"–4°37'31.77" LU dan 96°47'20.50"–96°51'41.73" BT " Secara geografis, Gampong Tensaran dekat dengan, batas-batas wilayah Gampong Tensaren: Sebelah Utara dengan Gampong Daling, Sebelah Selatan dengan Gampong Lelabu, Sebelah Barat dengan Gampong Pantan Sile, Sebelah Timur dengan Gampong Bahgie. Jarak dan waktu tempuh antara Pantan Terong dan Takengon, ibu kota Kabupaten Aceh Tengah, masing-masing sekitar 7,3 kilometer dan 18 menit. Karena tanjakan yang curam di jalan, menuju ke tempat wisata pantan terong juga cukup berisiko. Hal ini dikarenakan rute menuju tempat wisata Pantan Terong harus melintasi tanjakan yang tinggi dan turunan yang sempit dan berkelok-kelok karena ketinggian lokasi.<sup>4</sup> Struktur organisasi pengurusan wisata Islami Pantan Terong yaitu: pengurus wisata Pantan Terong Bapak Hendri, Pengelola parkir Pandi, Arianda, Sandi, Andre dan penjaga karcis/tiket masuk Hendri ,Rizki, Sanusi.

### **Pengurusan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Atau Pengelola Tempat Wisata Islami Pantan Terong**

Pariwisata syariah dan pariwisata halal adalah dua pendekatan kunci yang digunakan dalam konteks pengembangan pariwisata di Indonesia modern. Mereka memiliki bahasa yang berbeda tetapi pada dasarnya sama. Wisata syariah mengacu pada perjalanan yang diatur oleh hukum Islam, yaitu pelestarian perjalanan yang sejalan dengan ajaran Islam, yang dinyatakan dalam signifikansi dan pemenuhan tindakan atau asosiasi sebagai persyaratan untuk mematuhi ajaran agama.<sup>5</sup>

“Kata "syariah" sendiri meliputi aspek muamalah, sosial budaya, dan ekonomi yang berupaya meningkatkan kualitas pemahaman kehidupan sosial dan budaya masyarakat, memperoleh kesejahteraan, kenyamanan, memanen ibadah spiritual, dan tujuan lainnya. Ini juga membantu meningkatkan dan memperkuat persahabatan, membantu meningkatkan potensi pengembangan, ekonomi,

---

<sup>4</sup> <https://aceh.tribunnews.com/2021/03/23/pantan-terong-jalur-rawan-pastikan-mobil-dalam-kondisi-prima>, di akses tanggal 21 september 2023.

<sup>5</sup> Noviantoro, Kurnia Maulidi, and Achmad Zurohman. 2020. “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.*” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8(2). hal. 275.

pendidikan, dan pekerjaan..<sup>6</sup>

Pantan Terong, objek wisata alam di Gampong Tensaran, Aceh Tengah, merupakan salah satu tempat wisata yang berupaya menerapkan program pengembangan wisata syariah. Kawasan ini menyajikan gambaran wisata alam yang dikembangkan. Terletak di sebuah bukit dengan pemandangan menawan, daerah ini adalah tujuan wisata yang populer. Pemandangan laut yang luas dan hutan yang menakjubkan dapat dilihat dari puncak Pantan Terong, yang menghadap ke selatan. Kota Takengon dan Danau Lut Tawar, yang merupakan situs yang sangat layak untuk pembangunan, terlihat dari timur. Awalnya, daerah ini adalah puncak gunung yang ditutupi tanaman yang tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Meskipun demikian, hanya sekelompok kecil orang kebanyakan anak muda yang sering mengunjunginya. Sayangnya, karena kontrol yang terbatas dan akses yang menantang, sangat sulit untuk mengunjungi dan masuk dengan beberapa mobil karena akses jalan bukit yang menanjak.

Ide untuk mendirikan destinasi wisata Pantan Terong ini berawal dari pemandangan alam yang menakjubkan yang dapat dilihat dari puncak bukit Pantan Terong. Masyarakat setempat juga mendukung inisiatif ini. Tempat menarik utama tur menunjukkan seberapa puas pengunjung dengan perjalanan mereka ke lokasi tertentu. Sebagai sarana menarik wisatawan untuk menghargai daya tarik yang diberikan tour operator, tempat wisata berubah menjadi penjualan atau berpotensi untuk melakukannya. Kepala Desa Tensaran Hamidi menyatakan bahwa sejak pemerintahan Pantan Terong mengubahnya menjadi tujuan wisata, selain hari-hari biasa dan ramai pengunjung yang datang pada hari libur, Pantan Terong kini telah menerima omset jutaan rupiah. Pariwisata Islami yang berupaya menegakkan dan melindungi syariat Islam di Aceh umumnya dan di Aceh Tengah khususnya terkait erat dengan pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh perwakilan pemerintah dan masyarakat setempat di tempat-tempat wisata Pantan Terong. Bidang minat peneliti adalah penerapan kesenangan.

Manajemen pengelolaan wisata Islami Pantan Terong memungkinkan

---

<sup>6</sup> Marefa. "Prospek Pengembangan Wisata Islami Di Banda Aceh." (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2019).hal. 3

masyarakat untuk berjualan di kawasan wisata, dan makan adalah kegiatan lain yang diperlukan. Destinasi wisata ini menawarkan beragam pilihan makanan, termasuk kopi dan beberapa jenis mie. Pengelola tur mana yang memodifikasi menu sesuai cuaca setempat di destinasi wisata populer Pantan Terong tersebut. Aspek yang paling penting adalah bahwa hidangan yang berbeda diperdagangkan di Pantan Terong dibedakan satu sama lain dalam hal makanan dan souvenir guna uncut kenang-kenangan.

Hasil wawancara di atas dengan demikian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Pantan Terong mulai berasal dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat asing dan lokal, menunjukkan bahwa baik Muslim maupun non-Muslim dipersilakan untuk memasuki objek wisata ini. Namun, sangat disayangkan pengelola belum berupaya mendorong pengunjung untuk terus berpakaian pantas saat berkunjung ke tempat wisata Pantan Terong.

Anak-anak muda dan penduduk lokal yang tinggal dekat dengan tempat wisata Pantan Terong harus mengambil bagian dalam mengendalikan pertumbuhan pariwisata Pantan Terong. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa pariwisata lokal bermanfaat bagi setiap komunitas. Untuk membangun daya tarik wisata, semua masyarakat di sekitar lokasi wisata Pantan Terong harus mampu berkolaborasi untuk merancang dan mengelolanya. Setiap anggota masyarakat berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata dalam beberapa cara, apakah itu dengan menjaga tempat parkir terawat dengan baik atau dengan membersihkan area di sekitar tujuan wisata populer. Selain itu, yang penting bagi kemajuan dan pengembangan lokasi wisata terong adalah kontribusi masyarakat. Namun, beberapa orang terus menunjukkan minat pada pengembangan Pantan Terong sebagai tujuan wisata.

Ada sejumlah alasan untuk ini, terutama di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang sumber daya masyarakat yang tersedia untuk mengelola lokasi wisata ini. Tantangan masyarakat dalam mengembangkan terong Ada banyak sekali tempat wisata Islami Pantan Terong salah satunya adalah akses jalan menuju tempat wisata yang curam, yang mengakibatkan banyak kecelakaan di daerah tersebut, beberapa di antaranya bahkan mengakibatkan korban jiwa.

### 1) Peran Tradisi Budaya dalam pengelolaan Pantan Terong

Gidden di Sutarso mengklaim bahwa kebangkitan identitas budaya regional di seluruh dunia adalah karena globalisasi. Orang-orang lebih bergantung pada nilai-nilai yang lebih dalam, seperti agama, seni, dan sastra, semakin identik gaya hidup mereka sebagai akibat dari globalisasi.

Nilai lokal disamping mampu menginspirasi tumbuhnya kearifan lokal (local genius), di satu sisi tumbuh menjadi nilai-nilai kehidupan yang memberi makna pada kehidupan dan interaksi sesama mereka. Nilai strategis budaya lokal telah menginspirasi berbagai daerah untuk mengembangkan potensi lokalitas dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, perlu digagas pengembangan pariwisata yang sejalan dengan pengembangan budaya dan semangat manusia beserta cipta, rasa, dan karsanya.

Jadi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menerapkan destinasi wisata Pantan Terong tradisi budaya merupakan salah satu pemicu utama dalam menjadikan tempat wisata sebagai daya Tarik. Budaya menari, menyanyi, upacara adat, dan kesenian tradisional yang masih di jaga oleh Masyarakat Aceh Tengah Khususnya menjadikan Aceh Tengah sebagai salah satu alasan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Sehingga keindahan alam Pantan terong pun dapat terlikir oleh wisatawan yang hadir ke Aceh Tengah. Pengelola wisata juga turut menjaga tradisi budaya yang menjadikan warisan Aceh Tengah tersebut untuk menjalankan.

### 2) Peran Agama dalam Pengelolaan Pantan Terong

Secara etnis dan geografis, Aceh merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduk islamnya paling banyak di antara semua provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai latarbelakang Sejarah Aceh dan lain sebagainya, begitu juga dengan Kabupaten Aceh Tengah, sehingga dengan kentalnya agama islam di kawasan Aceh umumnya dan Aceh Tengah khususnya membuat berbagai kebijakan ataupun aturan yang dikeluarkan dilatarbelakangi atau di muat unsur kegamaannya. Jadi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seperti pengaturan tentang pakaian, makanan, tentang kesopanan. Pantan Terong yang merupakan salah satu destinasi wisata Aceh Tengah tidak luput dari

pengawasan pemerintah untuk menjalankan kebijakan pengelolaan dengan menerapkan wisata Islami.

3) *Food, Fashion and Fun* dalam pengelolaan Pantan Terong

Konsep wisata halal yang dikembangkan oleh Global Muslim Travel Index telah mengalami perubahan sejalan dengan pasar wisata halal meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh perkembangan inovasi teknologi yang begitu cepat, meningkatnya semangat pelaku usaha wisata, perubahan demografi wisatawan di seluruh dunia serta pengaruh langsung dari revolusi industri 4.0. Terjadi perubahan haluan industri wisata halal sebagai upaya menyesuaikan dengan kondisi iklim pariwisata yang terjadi saat ini.

*Fun Food Fashion* di wisata Islami mencakup pengalaman kuliner, gaya, dan hiburan yang mematuhi prinsip-prinsip Halal. Ini melibatkan makanan yang halal, busana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan kegiatan rekreasi yang menyenangkan sesuai dengan budaya dan norma Islam. Pada dasarnya, konsep fun dalam wisata Islami melibatkan pengalaman yang menghibur dan bermanfaat, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip Islam. Beberapa cara untuk mengimplementasikan fun dalam wisata Islami termasuk menyediakan aktivitas rekreasi yang bersifat halal, seperti permainan keluarga, pertunjukan seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan hiburan yang mendidik. Selain itu, memastikan bahwa makanan dan fashion yang ditawarkan juga memenuhi standar kehalalan Islam akan menambahkan elemen fun yang sesuai dengan konsep wisata Islami.

Dalam konteks wisata Islami, penerapan konsep halal pada makanan menjadi sangat penting. Beberapa cara untuk mengelola aspek makanan dalam wisata Islami meliputi:

- a) Makanan Halal: Pastikan semua makanan yang disajikan atau dijual mematuhi prinsip kehalalan dalam Islam. Ini termasuk pemilihan bahan baku yang halal, penggunaan peralatan yang bersih dari kontaminasi non-halal, dan proses persiapan yang sesuai dengan norma Islam.
- b) Labeling Halal: Memberikan informasi yang jelas tentang status kehalalan makanan melalui label yang mudah dipahami oleh pengunjung. Ini membantu para wisatawan Muslim untuk membuat

- pilihan makanan yang sesuai dengan keyakinan mereka.
- c) Edukasi tentang Makanan Halal: Memberikan informasi edukatif kepada pengunjung mengenai pentingnya makanan halal, proses kehalalan, dan nilai-nilai yang terkait dengan konsumsi makanan dalam Islam.
  - d) Variasi Menu: Menawarkan variasi menu yang lezat dan sesuai dengan selera lokal, tetapi tetap mematuhi prinsip kehalalan. Hal ini memastikan bahwa para pengunjung dapat menikmati pilihan makanan yang memenuhi standar halal.
  - e) Kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Halal: Bekerjasama dengan lembaga sertifikasi halal resmi untuk memastikan bahwa semua proses dan produk makanan memenuhi standar kehalalan yang diakui secara luas.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kehalalan dalam aspek makanan, wisata Islami dapat memberikan pengalaman kuliner yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada para pengunjungnya. Penerapan konsep fashion dalam wisata Islami melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Busana Syar'i: Menyediakan pilihan busana yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pakaian yang menutup aurat, longgar, dan tidak mencolok. Hal ini dapat mencakup pilihan busana tradisional atau modern yang tetap mematuhi norma Islam.
2. Labeling Halal pada Fashion: Mirip dengan makanan, memberikan informasi tentang kehalalan pada produk fashion, seperti label yang menyatakan bahan-bahan yang digunakan dan proses produksinya memenuhi standar halal.
3. Keragaman Fashion: Menyediakan berbagai pilihan fashion yang memungkinkan para pengunjung untuk tetap tampil modis sesuai dengan selera mereka, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip kehormatan dan kesopanan dalam berpakaian menurut ajaran Islam.
4. Workshop dan Demonstrasi: Mengadakan workshop atau demonstrasi tentang fashion Islami untuk memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang bagaimana gaya dan tren fashion dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami.

5. Branding Islami: Mempromosikan merek-merek fashion yang memprioritaskan nilai-nilai Islam, baik dalam desain, produksi, maupun pemasarannya. Ini menciptakan kesadaran tentang pentingnya memilih fashion yang sesuai dengan prinsip Islami.

### **Faktor Penghambat dan Faktor pendukung Pengelolaan Di Wisata Islam Pantan Terong**

#### a. Faktor pendukung

Sebuah tujuan wisata dibangun sebagian besar oleh keterlibatan pemerintah dan masyarakat. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai oleh pengembangan pariwisata, pengembangan pariwisata itu sendiri perlu direncanakan. Karena pemerintah mendorong dan memfasilitasi pengembangan potensi pariwisata, pemerintah daerah memainkan peran penting dalam potensi pariwisata. Pemerintah daerah sekarang memiliki peran besar dalam mengawasi dan mengatur rumah daerah mereka karena era otonomi daerah..

Menurut Pitana dan Gayatri, peran pemerintah dalam meningkatkan potensi pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor dan masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- 2) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yang ada di daerah. Dengan kata lain sebagai fasilitator pemerintah berperan memfasilitasi segala kegiatan dan penunjang yang mendukung serta diperlukan dalam pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang dimana dalam prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan pihak swasta

dan masyarakat.

- 3) Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.<sup>7</sup>

Ketika mengunjungi tempat-tempat wisata Pantan Terong, pengunjung mungkin merasa lebih nyaman berkat manajemen pariwisata yang efektif dan penduduk setempat yang ramah. Tujuan utama bagi pengelola tur adalah Kenyamanan wisatawan, karena hal ini dapat menyebabkan lebih banyak wisatawan mengunjungi Pantan Terong. Akibatnya, lebih banyak bagian situs dikunjungi oleh lebih banyak pengunjung.

Hasil wawancara di atas dengan demikian menunjukkan bahwa "Melestarikan Budaya, Memajukan Pariwisata" adalah salah satu motto program kerja Bapak Almuniza Kamal, Kepala Dinas Pariwisata Aceh. Dengan demikian, mengelola destinasi wisata Pantan Terong mengarah pada pengelolaan wisata Islam dalam rangka melestarikan budaya dan melestarikan pariwisata. Misalnya, menggunakan hiburan, masakan, dan gaya untuk mengelola pariwisata. Menurut hasil wawancara yang disebutkan di atas, salah satu tempat wisata Pantan Terong adalah toko souvenir yang menawarkan berbagai barang yang datang untuk melambungkan Aceh Tengah. Selain itu, sejumlah fasilitas pendukung daya tarik tempat wisata dan ketersediaan tempat karaoke yang dapat diakses wisatawan telah ditambahkan ke lokasi wisata. Selain memberikan rasa pemandangan yang menakjubkan dan udara yang menyegarkan, halitas adalah kekuatan pendorong utama di balik upaya manajer tur Pantan Terong untuk memastikan bahwa tempat-tempat wisata mempertahankan kemampuan mereka untuk menarik sejumlah besar pengunjung dengan menjunjung tinggi nilai-nilai fundamental yang mendefinisikan mereka sebagai tujuan wisata Islam.

---

<sup>7</sup> Pitana, I Gede, dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi. 2005. hal.

b. Faktor penghambat

Pemerintah kabupaten/kota Aceh Tengah berupaya meningkatkan akses jalan menuju tempat-tempat wisata di Pantan Terong yang lebih mungkin mengalami kecelakaan. Banyak pengunjung yang menyuarakan keluhan tentang akses jalan ini, dan masyarakat secara keseluruhan sering merasa tidak nyaman karena seringnya terjadi kecelakaan di tempat wisata Pantan Terong.

Jadi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Aceh Tengah juga tidak memiliki transportasi yang mudah di akses oleh wisatawan yang datang berkunjung seperti Ojek online, tetapi memiliki kendaraan umum lainnya seperti becak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis sangat susah sebuah becak menuju lokasi wisata Pantan Terong dikarenakan akses jalan yang terjal. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat. Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disingkat dengan 3A (atraksi, amenities, aksesibilitas). Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Setiap destinasi wisata sudah pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Di lain sisi, faktor amenities dan aksesibilitas akan menjadi kunci bagi keberlangsungan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi wisatawan.

1. Aksesibilitas

Definisi dari aksesibilitas pariwisata dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Akses kendaraan umum di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh masih sangat kurang untuk meunuju ke lokasi wisata Pantan Terong hal ini disebabkan oleh faktor jalan yang cukup terjal dan agama yang membatasi. Hal ini bisa berdampak positif dan juga negative kepada Masyarakat dan pariwisatadi Aceh Tengah. Pemerintah harus memberikan Solusi pemisahan antara kendaraan umum

yang di gunakan laki-laki dan Perempuan sehingga ketersediaan aksesibilitas dapat terpenuhi di Kabupaten Aceh Tengah.

## 2. Amenitas

Amenitas memiliki arti yaitu fasilitas. Ketersediaan amenitas pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya.

## 3. Atraksi pertunjukan di tempat kegiatan.

Ketersediaan fasilitas berupa tempat beribadah dan toilet dilokasi wisata Pantan Terong sudah lengkap dan bersih, serta ketersediaan tempat sampah di lokasi wisata untuk menjaga tempat wisata tetap bersih dan rapi. Tetapi ketersediaan poster berupa informasi dan himbaun untuk para pengunjung yang masih kuramng merupakan salah satu factor penghambat yang harus segera di perbaiki oleh pengelola wisata Pantan Terong. Atraksi dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, atraksi wisata memiliki definisi yaitu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata memiliki definisi yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pertunjukan atraksi jarang dilakukan di lokasi wisata Pantan Terong kecuali adanya tamu penting yang datang berkunjung dan hari hari perayaan besar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian lapangan dan pembahasan maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pantan Terong merupakan salah satu destinasi wisata Islami sehingga dalam hal ini terdapat beberapa unsur yang menjadi perhatian khusus penulis terkait pengimplementasian *Fun Food and Fashion*. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan Pantan Terong sehingga dapat menjadi objek Wisata Islami yaitu dari faktor Budaya dan agama. Peran pengelola tempat wisata menjadi faktor utama dalam membangun dan mempertahankan Destinasi Wisata Pantan Terong sebagai destinasi wisata Islami.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat para pengelola dalam meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan Ketika melakukan kunjungan ketempat wisata merupakan salah satu hal yang harus dievaluasi. Dalam hal ini pengelola tidak bekerja sendiri tapi ada peran pemerintah, Masyarakat dan beberapa instansi lainnya yang terkait untuk mengontrol tempat wisata Pantan Terong sehingga destinasi wisata ini dapat memiliki impek yang baik bagi seluruh pihak dan golongan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta:kencana, 2017),  
Agus Suprijono, *model pengelolaan* ( Jakarta: Gramedia Pustaka jaya, 2011),  
Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'a*  
(Yogyakarta 2001),  
Amanda M. *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondaman, PapuaBarat. Jurnal Spasisl Vol 6. No.2, 2019,*  
Chairul Marom, *Sistem Akutansi Perusahaan Dagang*, (Jakarta: Grasindo, 2002),  
M. Uga Saryadana., MS,I, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataaan dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spritual*,(Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbit,2012),  
Fatkhurrohman. 2018. “*Konsep Dan Ruang Lingkup Wisata Halal – Wisata Halal.*” Retrieved January 1, 2022 (<https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruanglingkup-wisata-halal/>),  
Harsoyo ‘ ‘ *pengertian pengelolaan islami* ‘ ‘ jurnal ilmu pemerintah, 2013,

- Hery Sucipto dan F Andayani, *Wisata Syariah* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan WisataSyariah Consulting, 2014),  
<https://aceh.tribunnews.com/2021/03/23/pantan-terong-jalur-rawan-pastikan-mobil-dalam-kondisi-prima>
- Hugo . Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Sahat Simamora, (Jakarta, Rineka Cipta, 1986),
- Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- I Gede Pinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta Andi Offset, 2009),
- I Gede Pitana, I Ketut SD, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009),
- Indah Mina, *Jurnal Pendidikan Geosfer. Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Pantan Terong Di Gampong Tensaran Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. Vol. VII Nomor 1 Tahun 2022,
- Jogiyanto HM , *Sistem Teknologi Informas* ( Yogyakarta L: Andi Edisi II, 0205),
- Jogiyanto HM, *Sistem Teknologi Informasi*, ( Yogyakarta: Andi Edisi II, 2005),
- Marefa. 2019. “*Prospek Pengembangan Wisata Islami Di Banda Aceh.*” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh,
- Mayers Koen “*Pengertian wisata*” *jurnal segmentasi pengunjung objek wisata pulau cinta telukjering* (2009),
- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 1994),
- Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*,(Yogyakarta:Litera, 2019),
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005),
- Noviantoro, Kurnia Maulidi, and Achmad Zurohman. 2020. “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.*” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8(2),
- Pitana, Gede, dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi.2005,
- Prajudi Atmosudirdjo, *Teori Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 1994),

- Onong Uchjana Effendy, MA, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT Eresoo, 1989),  
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta Balai Pustaka, 2005),  
Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1. (Banjarmasin: Oktober 2011),  
Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),  
Sumantri, *Sistem-Sistem Pemerintah Negara-negara*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1976),  
Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003),  
Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2007),  
TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta 2016),  
Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020),  
Wahab, & Al-Bakri, (2020). *Islamic Tourism: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. Journal of Islamic Marketing*  
Wahyuni Sri Tean Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta 207),  
Wardiantana. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.2006,  
Willy Abdila, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi,2010),  
Zainal, & Osman, I. *Understanding Halal Tourism: Food, Fashion and Fun*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, ( 2019 ),  
Zulki Zuljifi Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012:7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)...